



ANALISIS DETERMINASI VOLUME PENJUALAN SAHAM DAN TINGKAT BUNGA TERHADAP HARGA SAHAM

Elis Listiana Mulyani^{a,*}, Usman Mulja Kusumah^b

^{a,b} Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi, Jl. Siliwangi No. 24 Tasikmalaya, Indonesia

*elislistiana@unsil.ac.id

Diterima: Agustus 2015. Disetujui: Oktober 2015. Dipublikasikan: November 2015.

ABSTRACT

The purpose of this research is to know and analyze stock sales volume and Indonesia Central Bank interest rate to stock price of PT. United Tractor Tbk. The research method used is an descriptive analysis and correlational method. The analytical tool used is multiple regression analysis, determination coefficient and significant test.

The result shown, partially stock sales volume doesn't have any significant impact to stock price, BI rate partially have significant impact stock price, furthermore both stock sales volume and BI rate simultaneously has a significant impact to stock price.

Keywords: *Stock Sales Volume; Indonesia Central Bank Interest Rate; Stock Price.*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Determinasi Volume Penjualan Saham dan Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate), terhadap Harga Saham pada PT. United Tractor. tbk. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dan metode korelasional. Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa secara parsial volume penjualan saham mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan tingkat suku bunga Bank Indonesia (BI Rate) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham, dan secara simultan volume penjualan saham dan tingkat suku bunga Bank Indonesia (BI Rate), berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: Volume Penjualan Saham, Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate), Harga Saham.

PENDAHULUAN

Pada Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas asset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Salah satu yang menjadi pertimbangan investor dalam menginvestasikan dananya adalah tinggi rendahnya harga saham, harga saham akan menentukan. Keputusan investor untuk membeli atau menjual sahamnya. Harga saham setiap perusahaan tidak sama. Hal itu ditentukan oleh kinerja perusahaannya yang

tercermin dari pendapatan perusahaan dan potensi pertumbuhan keuntungan perusahaan. Selain itu harga saham juga dipengaruhi oleh mekanisme pasar.

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan dan sangat dipengaruhi oleh kekuatan pasar. Harga saham sifatnya berubah-ubah atau berfluktuasi setiap saat dan selalu mengalami pasang surut tergantung pada banyaknya penawaran dan permintaan atas saham tersebut serta beberapa faktor lain yang

mempengaruhinya. Namun, pada prinsipnya semakin baik prestasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka akan meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut, sehingga harga sahamnya meningkat. Kondisi perusahaan sangat berpengaruh terhadap harga dan volume perdagangan saham, jika kinerja perusahaan tersebut mengalami peningkatan, maka secara otomatis harga dan volume perdagangan saham akan meningkat. Selain itu harga saham juga dipengaruhi oleh besarnya tingkat suku bunga yang berlaku di masyarakat.

Hubungan antara harga saham dan volume penjualan bersifat dua arah atau saling mempengaruhi. Hubungan antara permintaan (volume penjualan) saham dengan harga saham bersifat positif. Artinya harga saham dipengaruhi oleh mekanisme pasar, yaitu permintaan dan penawaran saham di bursa. Ketika permintaan (volume penjualan) terhadap saham meningkat maka harga saham juga meningkat. Demikian juga sebaliknya jika permintaan (volume penjualan) terhadap saham menurun, maka harga saham juga akan menurun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara harga saham dengan permintaan (volume penjualan) saham bersifat positif.

Tingkat suku bunga merupakan salah satu faktor yang menjadi pertimbangan selain *dividend payout ratio* sebelum investor memutuskan melakukan investasi. Suku Bunga Bank Indonesia (*BI Rate*) menjadi patokan bagi suku bunga pinjaman maupun simpanan bagi bank dan atau lembaga-lembaga keuangan di seluruh Indonesia. *BI Rate* adalah suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik untuk jangka waktu tertentu yang berfungsi sebagai sinyal (*stance*) kebijakan moneter. Tingkat suku bunga menjadi pertimbangan karena mempunyai hubungan yang negatif dengan harga saham. Artinya, ketika suku bunga pinjaman meningkat, maka investor

akan mengalihkan investasinya kedalam deposito atau produk bank lainnya. Demikian juga sebaliknya, jika suku bunga pinjaman rendah maka akan merangsang investor untuk melakukan aktivitas di pasar modal yaitu dengan membeli saham. Kondisi ini akan mengakibatkan harga saham mengalami peningkatan.

Berdasarkan fenomena tersebut diatas maka penulis melakukan “Analisis Determinasi Volume Penjualan Saham, Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia terhadap Harga Saham”.

KAJIAN TEORI

Saham

Menurut Mardiasmo, saham adalah surat tanda pemilikan atas perusahaan yang menjual saham tersebut. Dengan demikian saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan sehingga pemegang saham memiliki hak klaim atas dividen atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang saham lainnya.

Harga Saham

Menurut Eduardus Tandelilin:

“Harga Saham adalah nilai saham di pasar yang ditunjukkan oleh harga saham tersebut di pasar”.

Menurut Satrio Utomo dalam Teknikal analisis hanya memerlukan harga *open*, *high*, *low*, dan *close*.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa harga saham ialah harga jual saham yang terjadi akibat adanya penawaran dan permintaan saham dari para investor yang bertindak sebagai penjual dan pembeli saham. Harga saham suatu perusahaan dapat dilihat dari harga penutupan (*close*) pada pasar modal. Harga saham akan dijadikan tolak ukur oleh investor untuk mengetahui keadaan perusahaan yang sebenarnya.

Faktor-Faktor Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Alwi (8,p,87), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham atau indeks harga saham, antara lain:

Faktor Internal (Lingkungan mikro)

1. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
2. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
3. Pengumuman badan direksi manajemen (*management-board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
4. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan divestasi dan lainnya.
5. Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan, penutupan usaha lainnya..
6. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
7. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *earning per share* (EPS) dan *dividend per share* (DPS), *price earning ratio*, *net profit margin*, *return on assets* (ROA), dan lain-lain.

Faktor eksternal (Lingkungan makro)

1. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi

ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

2. Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
3. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaaan trading.
4. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
5. Berbagai isu baik dari dalam negeri dan luar negeri.

Volume Penjualan Saham

Menurut Mulyadi [9,p, 238] bahwa: "Penjualan merupakan sumber pendapatan perusahaan. Kurang dikelolanya aktivitas penjualan dengan baik secara langsung akan merugikan perusahaan disebabkan selain sasaran penjualan tidak tercapai juga pendapatan akan berkurang."

Menurut Sudana dan Pradityo: "Volume perdagangan saham merupakan jumlah lembar saham yang ditransaksikan oleh para investor diperdagangan saham." Dengan demikian volume penjualan saham adalah jumlah saham yang terjual dari transaksi-transaksi yang dilakukan investor diperdagangan saham. Perubahan permintaan saham mempunyai pengaruh terhadap volume perdagangan saham, karena perkembangan pasar modal terutama di pasar sekunder tidak lepas dari peran para investor (sisi permintaan di pasar modal).

Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate).

Tingkat suku bunga merupakan salah satu faktor yang sering diperhatikan sebelum investor melakukan investasi, salah satunya tingkat suku bunga Bank Indonesia (*BI Rate*) yang menjadi patokan bagi suku bunga pinjaman maupun

simpanan bagi bank dan atau lembaga-lembaga keuangan di seluruh Indonesia.

Pengertian *BI Rate*.

“*BI Rate* adalah suku bunga instrumen sinyaling Bank Indonesia yang ditetapkan pada RDG (Rapat Dewan Gubernur) triwulanan untuk berlaku selama triwulan berjalan (satu triwulan), kecuali ditetapkan berbeda oleh RDG bulanan dalam triwulan yang sama”. (Bank Indonesia dalam *Inflation Targeting Framework*)

Sedangkan menurut Dahlan Siamat, bahwa :“*BI Rate* adalah suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik untuk jangka waktu tertentu yang berfungsi sebagai sinyal (*stance*) kebijakan moneter”.

Dari pengertian yang dikeluarkan oleh Dahlan Siamat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa *Bi Rate* digunakan sebagai acuan dalam operasi moneter untuk mengarahkan agar rata-rata tertimbang suku bunga SBI-1 bulan hasil lelang OPT (Operasi Pasar Terbuka) berada disekitar *BI Rate*. Selanjutnya suku bunga SBI-1 bulan tersebut diharapkan akan mempengaruhi suku bunga pasar uang antar Bank (PUAB), suku bunga deposito dan kredit serta suku bunga jangka waktu yang lebih panjang.

Mekanisme Penetapan *BI Rate*.

BI Rate ditetapkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia dalam Rapat Dewan Gubernur (RDG) triwulanan setiap bulan Januari, April, Juli dan Oktober. Dalam kondisi tertentu, jika dipandang perlu, *Bi Rate* dapat disesuaikan dalam RDG pada bulan-bulan yang lain.

Menurut Dahlan Siamat: “Operasi Moneter dengan *BI Rate* dilakukan melalui lelang mingguan dengan mekanisme *variabel rate tender* dan *multiple price allotments*”.

Dengan demikian sinyal respon kebijakan moneter melalui *BI Rate* yang ditetapkan oleh Bank Indonesia akan diperkuat melalui berbagai transaksi keuangan di pasar keuangan. Selain itu yang menjadi pertimbangan dalam

penetapan respon kebijakan tersebut adalah:

1. *BI Rate* merupakan respon bank sentral terhadap tekanan inflasi ke depan agar dapat tetap berada pada sasaran yang telah dirtetapkan. Perubahan *BI Rate* dilakukan terutama jika deviasi proyeksi inflasi terhadap targetnya dipandang telah bersifat permanen dan konsisten dengan informasi dan indikator lainnya.
2. *BI Rate* ditetapkan oleh Dewan Gubernur secara diskresi dengan mempertimbangkan :
 - a. Rekomendasi *BI Rate* yang dihasilkan oleh fungsi reaksi kebijakan dalam model ekonomi untuk pencapaian sasaran inflasi.
 - b. Berbagai informasi lainnya seperti *leading indicators*, *expert opinion*, asesmen faktor resiko dan ketidakpastian serta hasil-hasil riset ekonomi dan kebijakan moneter.

(Bank Indonesia dalam *Inflation Targeting Framework*).

Perkembangan perekonomian dunia yang dinamis sangat berpengaruh terhadap kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia. Kebijakan tersebut membuat situasi perekonomian di Indonesia kadang kala naik-turun atau labil. Harga saham suatu perusahaan dapat dilihat dari harga penutupan (*close*) pada pasar modal. Posisi dari harga *close* bisa memicu *signal* beli atau *signal* jual. Harga saham akan dijadikan tolak ukur oleh investor untuk mengetahui keadaan perusahaan yang sebenarnya.. Secara garis besar faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham dapat dikelompokkan ke dalam tiga jenis, yaitu : 1. Pengaruh dari luar (penawaran dan permintaan, tingkat inflasi suatu negara, tingkat pajak, tingkat risiko, serta tingkat efisiensi pasar modal), 2. Kinerja keuangan emiten, dan 3. Perilaku investor.

Salah satu pengaruh dari luar adalah volume penjualan saham. Volume

penjualan saham adalah jumlah saham yang terjual dari transaksi-transaksi yang dilakukan investor diperdagangan saham. Volume penjualan saham mencerminkan perubahan permintaan dan penawaran saham yang terjadi dipasar. Besarnya jumlah penawaran (supply) dan permintaan (demand) sangat mempengaruhi pergerakan harga saham. Semakin besar jumlah saham yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan, maka semakin besar pula pergerakan harga saham. Pengaruh selanjutnya adalah Tingkat suku bunga. Tingkat suku bunga merupakan salah satu faktor yang sering diperhatikan sebelum investor melakukan investasi. Tingkat suku bunga Bank Indonesia (*BI Rate*) adalah suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik untuk jangka waktu tertentu yang berfungsi sebagai sinyal (*stance*) kebijakan moneter. Tingkat suku bunga Bank Indonesia (*BI Rate*) menjadi patokan bagi suku bunga pinjaman maupun simpanan bagi bank dan atau lembaga-lembaga keuangan di seluruh Indonesia. Umumnya tingkat suku bunga mempunyai hubungan yang negatif dengan harga saham. Secara sederhana, jika suku bunga pinjaman rendah akan merangsang investasi dan aktivitas ekonomi yang akan menyebabkan harga saham meningkat.

METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode deskriptif analisis dan metode korelasional.

Operasional Variabel

1. Variabel Independen

Volume Penjualan Saham, Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (*BI Rate*), perusahaan diidentifikasi sebagai variabel independen.

2. Variabel Dependen

Harga saham diidentifikasi sebagai variabel dependen.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen.

Menurut Sugiyono (2013: 277) model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Dimana:

Y = Harga saham PT. United Tractor. Tbk.

a = *Intercept*

b_i = Koefisien Regresi

X₁ = Volume penjualan saham

X₂ = Tingkat suku bunga bank Indonesia

HASIL DAN PEMBAHASAN

Determinasi Volume Penjualan Saham dan Suku Bunga terhadap Harga Saham pada PT. United Tractor Tbk.

Volume penjualan saham adalah jumlah saham yang terjual dari transaksi-transaksi yang dilakukan investor di perdagangan saham. Volume penjualan saham mencerminkan perubahan permintaan dan penawaran saham yang terjadi di pasar. Sedangkan suku bunga (*BI Rate*) adalah besarnya suku bunga yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia sebagai patokan bagi perbankan yang ada di Indonesia. Adapun Harga saham yang mencerminkan citra perusahaan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Volume Penjualan Saham, Tingkat Bunga dan Harga Saham PT. United Tractor Tbk.

Date	Volume (Lembar)	Tingkat Bunga (BI Rate)	Harga saham (Rp)
2005	8,515,100	12.75	2,836
2006	177,532,000	12.75	5,450
2007	143,643,000	9.00	7,900
2008	133,641,000	8.00	12,050
2009	172,272,000	7.50	9,000
2010	97,846,000	6.50	19,500
2011	94,830,000	6.75	23,250
2012	84,467,000	5.75	29,600
2013	101,694,000	5.75	17,750
2014	83,360,000	7.50	21,700

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen. Analisis regresi berganda pada penelitian ini untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik atau turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaikturunkannya nilai).

Adapun persamaan regresi PT United Tractor adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$Y = 40086,67 - 0,0000143 X_1 - 2905$$

Interpretasi dari persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut:

1. Konstanta (a)

Ini berarti jika semua variabel bebas memiliki nilai nol (0) maka nilai variabel terikat (Harga Saham) sebesar 40086,67.

2. Volume Penjualan Saham (X_1) terhadap Harga Saham (Y)

Nilai koefisien Volume Penjualan Saham untuk variabel X_1 sebesar -0,0000143 dan bertanda negatif, ini menunjukkan bahwa Volume Penjualan Saham mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan Harga Saham. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Volume Penjualan Saham satu satuan maka Harga Saham (Y) akan turun sebesar 0,000143 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

3. Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (*BI Rate*) (X_2) terhadap Harga Saham (Y)

Nilai koefisien Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (*BI Rate*) untuk variabel X_2 sebesar 2905 dan bertanda negatif, ini menunjukkan bahwa Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (*BI Rate*) mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan Harga Saham. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (*BI Rate*) satu satuan maka

Harga Saham (Y) akan turun sebesar 2905 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil IBM SPSS *Statistics* 19 pada tabel 4.5 diperoleh hasil *R square* sebesar 0,687 untuk perhitungan koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Volume Penjualan Saham, Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (*BI Rate*) berpengaruh sebesar 68,7% terhadap Harga Saham sedangkan sisanya sebesar 31,3% merupakan faktor lain yang tidak diteliti.

Volume penjualan saham adalah jumlah saham yang terjual dari transaksi-transaksi yang dilakukan investor diperdagangan saham. Volume penjualan saham mencerminkan perubahan permintaan dan penawaran saham yang terjadi dipasar. Perusahaan yang memiliki volume penjualan saham yang tinggi akan menarik investor untuk menginvestasikan dananya, dengan banyaknya investor yang tertarik terhadap saham tersebut akan meningkatkan permintaan saham tersebut. Dengan meningkatnya permintaan saham tersebut akan meningkatkan harga saham. Namun dalam hal ini tidak terdapat kesesuaian dimana secara aplikatif terdapat hubungan negatif volume penjualan saham terhadap harga saham, hal ini kemungkinan besar dikarenakan ada faktor lain yang menjadi pertimbangan investor untuk membeli suatu saham.

Kenaikan tingkat suku bunga akan sangat berpengaruh bagi pelaku pasar modal. Pergerakan tingkat suku bunga yang fluktuatif dan cenderung meningkat akan mempengaruhi pergerakan harga saham. akibat meningkatnya suku bunga, para pemilik modal akan lebih suka menanamkan uangnya di Bank daripada berinvestasi dalam bentuk saham. Akibat selanjutnya akan mengakibatkan pasar modal menjadi lesu maka harga saham pun akan menurun dan sebaliknya, apabila

tingkat suku bunga turun atau rendah akan meningkatkan minat pemilik modal untuk berinvestasi dalam bentuk saham daripada menyimpan di Bank. Dengan banyaknya pemilik modal yang ingin membeli saham akan meningkatkan harga saham.

SIMPULAN

Secara parsial Volume Penjualan Saham berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini bisa terlihat dari besarnya sign yang lebih besar daripada α , sedangkan Tingkat Bunga Bank Indonesia berpengaruh signifikan terhadap Harga saham. Secara Simultan Volume Penjualan Saham dan Tingkat Bunga Bank Indonesia berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil tersebut maka sebaiknya perusahaan memantau pergerakan tingkat suku bunga bank Indonesia mengingat investor menjadikan tingkat bunga sebagai salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam memilih saham.

REFERENSI

- Alwi Iskandar. 2003. *Pasar Modal, Teori & Aplikasi*, Jakarta: Nasindo Internusa.
- Dahlan Siamat. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan, Kenijakan Moneter dan Perbankan*, Jakarta: FE UI.
- Eduardus Tandelilin. 2001. *Analisis Investasi & Manajemen Portfolio*, Edisi I, Yogyakarta: BPFE.
- Harnanto. 2004. *Akuntansi Keuangan Menengah*, Yogyakarta : BPFE.
- Mardismo. 2000. *Akuntansi Keuangan dasar*, Yogyakarta: BPFE.
- Mulyadi. 2005. *Akuntansi Biaya*, Yogyakarta : AMP YKPN.
- Tjiptono Darmadji. 2001. *Pasar Modal Indonesia*, Jakarta : Salemba 4.
- Suad Husnan, 2005. *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta : BPFE.
- Satrio Utomo. 2004. *Analisis Technical, low, high & Close Price*.
- Sujana Ismaya. 2006. *kamus Akuntansi*, Bandung, Pustaka Grafika.